

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kelautan terbesar yang memiliki hamparan atau garis pantai luasannya $\pm 95,181$ km, luas ekosistem mangrove di Indonesia seluas di Papua 3,2 juta ha, dan luas mangrove dunia mencapai luas sekitar 16.530.000 ha (Cifor, 2014). Luas ekosistem mangrove terluas di Indonesia dipegang terhadap di daerah Papua yaitu 1,63 juta ha, disusul Sumatra dengan luas 892.835 ha. Kemudian, Kalimantan dengan luas 630.913 ha serta daerah Jawa seluas 119.327 ha dan Sulawesi 115.560 ha. Sementara sebaran mangrove terkecil berada di Bali seluas 1.894 ha di mana 1.282 ha di antaranya menjadi kawasan konservasi (Goodstats, 2022). Selain itu ekosistem mangrove merupakan suatu kawasan yang ditumbuhi pohon-pohon bakau dan sejenisnya dan atau pohon-pohon nipah pantai yang merupakan pelindung bibir pantai dan habitat biota air lainnya. Ekosistem mangrove di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar.

Potensi mangrove yang tersebar di sepanjang pantai Kepulauan Indonesia yang berteluk dengan gelombang laut yang tenang memungkinkan mangrove akan hidup subur dan berkembang apabila tidak dirusak oleh adanya usaha-usaha atau kegiatan manusia. Potensi mangrove di Indonesia bila dibandingkan dengan potensi mangrove di Negara-negara Asia terlihat memiliki potensi terbesar di Asia. Ekosistem mangrove tidak hanya memiliki manfaat ekologi bagi daratan dan lautan, antara lain, sebagai penahan abrasi, namun dikenal juga mempunyai manfaat ekonomi bagi masyarakat di kawasan pesisir (Farhaeni, 2016).

Salah satu kampung yang memiliki ekosistem mangrove yang luas dan berpotensi di Papua yaitu di Kampung Bukisi Distrik Yokari Kabupaten Jayapura yang berada di Teluk Depapre. Kampung bukisi (*bu* = air dan *kisi* = pasir putih *dalam* bahasa yokari) atau dalam hakikatnya adalah sebuah tempat yang indah dengan sungai kecil yang jernih dengan pasir putih di sepanjang pantai-nya. Teluk Depapre memiliki potensi

sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup besar dan beragam bahkan relatif masih pristine. Ekosistem utama yang dijumpai, yakni 1).Mangrove yang dijumpai di Kampung Tablanusu, Kampung Waiya dan Kampung Bukisi, dengan jenis-jenis mangrove antara lain *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, dan *Nypa fruticans*. 2) Ekosistem padang lamun masih banyak dijumpai di sepanjang kawasan Teluk Depapre dengan jenis *Cymodocea rotundata*, *Thalassia hemprichii*, *Enhalus acoroides* dan *Halodule univervis*; 3). Ekosistem terumbu karang, dengan tipe *fringing reef* yang didominasi oleh karang *Acropora* serta= berbagai jenis ikan karang (Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Jayapura, 2015).

Ekosistem mangrove di Kampung Bukisi memiliki manfaat serta jasa lingkungan yang luas bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Selain manfaat ekologis juga memiliki berbagai manfaat ekonomi bagi masyarakat. Untuk hal tersebut maka dibutuhkan penilaian atas manfaat ekonomi secara keseluruhan ekosistem mangrove bagi manusia untuk dapat dilakukan tindakan pengelolaan dan pemanfaatan yang lebih bijaksana serta berdampak optimum bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat pesisir di Kampung Bukisi, Distrik Yokari, Kabupaten Jayapura. Nilai ekonomi total merupakan instrumen yang dianggap tepat untuk menghitung keuntungan dan kerugian bagi kesejahteraan rumah tangga sebagai akibat dari pengalokasian sumberdaya alam. Penilaian sumberdaya mangrove secara total dilakukan melalui penilaian semua fungsi dan manfaat hutan baik yang *marketable* maupun *non marketable*, merupakan upaya peningkatan informasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengelolaan sumberdaya mangrove secara lestari.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai nilai ekonomi kawasan ekosistem mangrove di Kampung Bukisi, Distrik Yokari, Kabupaten Jayapura, Papua.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis nilai ekonomi kawasan ekosistem mangrove di Kampung Bukisi, Distrik Yokari, Kabupaten Jayapura, Papua?
2. Berapa besar nilai ekonomi total kawasan ekosistem mangrove di Kampung Bukisi, Distrik Yokari, Kabupaten Jayapura, Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Mengetahui jenis nilai ekonomi kawasan ekosistem mangrove di Kampung Bukisi, Distrik Yokari, Kabupaten Jayapura, Papua.
2. Mengetahui nilai ekonomi total kawasan ekosistem mangrove di Kampung Bukisi, Distrik Yokari, Kabupaten Jayapura, Papua.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber informasi terkini mengenai kondisi hutan mangrove di kawasan Kampung Bukisi Distrik Yokari Kabupaten Jayapura.
2. Sebagai bahan kajian dan studi pustaka dalam bidang ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan untuk penelitian selanjutnya; dan
3. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan analisis masalah, khususnya dalam bidang ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan serta menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.